

NEWS RELEASE

Jakarta, 29 Agustus 2022

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Investor Relations di investor.relations@adarominerals.id atau kunjungi situs kami di www.adarominerals.id

Adaro Minerals Indonesia mencatat rekor tertinggi pertumbuhan laba sebesar 499% menjadi \$207 juta pada 1H22 berkat lonjakan harga dan kenaikan volume.

- ADMR menghasilkan EBITDA operasional yang tinggi, yakni \$288 juta pada 1H22, atau naik 332% dari \$67 juta pada 1H21, dan laba inti naik menjadi \$207 juta pada 1H22, atau 499% lebih tinggi daripada \$35 juta pada 1H21.
- Kenaikan 143% pada harga jual rata-rata (ASP) dan volume penjualan yang meningkat 9% menopang rekor kinerja yang tinggi.
- ADMR mencatat volume produksi 1,53 juta ton pada 1H22, atau naik 7% dari 1,43 juta ton pada 1H21, serta mencatat volume penjualan sebesar 1,28 juta ton pada 1H22, atau naik 9% dari 1,17 juta ton pada 1H21.

Jakarta, 29 Agustus 2022 – PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR) hari ini menyampaikan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022. ADMR membukukan EBITDA operasional sebesar \$288 juta, atau naik 332% dari \$67 juta pada 1H21. Perusahaan menghasilkan laba inti yang solid sebesar \$207 juta pada 1H22, atau setara dengan kenaikan 499% dari \$35 juta pada 1H21. Kenaikan signifikan pada ASP ADMR dan kenaikan volume penjualan mendorong kenaikan profitabilitas.

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer ADMR, Bpk. Christian Ariano Rachmat, mengatakan: **“Adaro Minerals mengalami semester pertamanya sebagai perusahaan publik dengan sangat baik, didukung oleh kenaikan ASP maupun volume penjualan. Kami mendapatkan minat yang tinggi untuk produk batu bara kokas keras, sehingga volume penjualan 1H22 dapat tumbuh 9%. Kondisi harga yang kuat mendorong ASP 1H22 naik 143%, karena kami membukukan profitabilitas yang tinggi di periode ini. Walaupun penurunan aktivitas manufaktur dan konstruksi membawa tantangan terhadap batu bara metalurgi saat ini, kami berada di posisi yang baik untuk memenuhi target produksi sebesar 2,8 – 3,3 juta ton pada tahun 2022. Lebih lanjut, kami terus mendukung transformasi internal Grup Adaro, mencatat beberapa pencapaian baru pada rencana peletakan batu pertama pembangunan smelter aluminium pada awal 2023 sebagai proyek pertama dalam pengembangan kawasan industri hijau terbesar dunia di Kaltara.”**

Kinerja Keuangan

<i>(\$ ribu, kecuali dinyatakan berbeda)</i>	1H22	1H21	% Selisih
Pendapatan usaha bersih	435.658	164.152	165%
Beban pokok pendapatan	(148.240)	(102.372)	45%
Laba kotor	287.418	61.780	365%
Laba usaha	272.719	50.667	438%
Laba inti ¹	206.697	34.534	499%
EBITDA operasional ²	288.097	66.544	332%
Total aset	1.139.642	804.172	42%
Total liabilitas	731.456	577.604	27%
Modal pemegang saham	408.186	226.568	80%
Utang berbunga	561.201	487.061	15%
Kas	368.217	52.981	595%
Utang bersih ³	192.984	434.080	-56%
Belanja modal ⁴	911	4.241	-79%
Arus kas bebas ⁵	236.910	32.560	628%
Laba per saham (EPS) dasar dalam AS\$	0,00490	0,00470	4%

Rasio Keuangan

	1H22	1H21	% Selisih
Marjin laba kotor (%)	66,0%	37,6%	28%
Marjin usaha (%)	62,6%	30,9%	32%
Marjin EBITDA operasional (%)	66,1%	40,5%	26%
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	0,47	1,92	-75%
Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)	0,67	6,52	-90%
Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	298,51	6,71	4.348%

¹ Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak.

² EBITDA tidak termasuk komponen non operasional.

³ Setelah dikurangi kas dan setara kas.

⁴ Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + pembayaran untuk penambahan aset eksplorasi dan evaluasi + pembayaran untuk aset tak berwujud – perolehan dari pelepasan aset tetap.

⁵ EBITDA operasional – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal.

Segmen Operasi

(\$ ribu)	Pendapatan			Laba Periode Berjalan		
	1H22	1H21	% Selisih	1H22	1H21	% Selisih
Pertambangan batu bara	434,234	163,770	165%	210,528	35,247	497%
Jasa lainnya	2,417	382	532%	(6,419)	(713)	800%
Eliminasi	(994)	-	-	-	-	-
ADMR	435,658	164,152	165%	204,109	34,534	491%

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK ENAM BULAN PERTAMA 2022

Pendapatan Usaha, Harga Jual Rata-Rata dan Produksi

ADMR mencatat pendapatan usaha 1H22 sebesar \$436 juta, atau naik 165% dari \$164 juta pada 1H21, berkat kenaikan ASP yang ditopang kondisi harga yang kuat pada 1H22 dan kenaikan volume penjualan. ASP 1H22 lebih tinggi 143% daripada ASP 1H21.

Volume produksi 1H22 naik 7% menjadi 1,53 juta ton dari 1,43 juta ton di periode yang sama tahun lalu, sementara volume penjualan 1H22 yang mencapai 1,28 juta ton setara dengan kenaikan 9% dari 1,17 juta ton pada 1H21. Volume pengupasan lapisan penutup tercatat 3,50 Mbcm pada 1H22, atau naik 15% dari 3,05 Mbcm pada periode yang sama tahun lalu, sehingga nisbah kupas 1H22 tercatat 2,29x. Nisbah kupas 1H22 setara dengan kenaikan 7% dari 1H21 yang mencapai 2,13x. Saat ini perusahaan menambang dari tambang Lampunut yang memiliki nisbah kupas yang rendah.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan 1H22 naik 45% menjadi \$148 juta dari \$102 juta pada 1H21, karena kenaikan pada biaya royalti akibat kenaikan volume dan ASP, biaya penambangan, biaya pemrosesan batu bara, dan biaya pengangkutan dan bongkar muat.

Kenaikan volume pada 1H22 mendorong kenaikan 30% pada biaya penambangan menjadi \$30 juta, dari \$23 juta pada 1H21, kenaikan 65% pada biaya pemrosesan batu bara menjadi \$18 juta dari \$11 juta pada 1H21, kenaikan 45% pada biaya pengangkutan dan bongkar muat menjadi \$34 juta dari \$24 juta pada 1H21, dan kenaikan 97% pada biaya bahan bakar menjadi \$11,9 juta dari \$6,1 juta pada 1H21.

Kenaikan 165% pada pendapatan secara y-o-y mendorong kenaikan biaya royalti menjadi \$73 juta, atau 282% lebih tinggi dibandingkan \$19 juta pada 1H21. Biaya royalti meliputi 50% dari beban pokok pendapatan pada 1H22 dibandingkan dengan 19% pada 1H21.

Beban Usaha

Beban usaha 1H22 naik 8% menjadi \$14 juta dari \$13 juta pada periode yang sama tahun lalu, terutama karena kenaikan komisi penjualan seiring kenaikan volume penjualan. Komisi penjualan naik 287% menjadi \$3 juta dari \$0,9 juta pada periode yang sama tahun lalu karena ASP naik 143%, dan volume penjualan naik 9% secara y-o-y.

Royalti yang Dibayarkan kepada Pemerintah dan Beban Pajak Penghasilan

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia dan beban pajak penghasilan mencapai \$133 juta pada 1H22, atau naik 363% dari \$29 juta pada 1H21 akibat kenaikan pendapatan dari penjualan batu bara yang dipicu oleh kenaikan pada volume penjualan maupun ASP.

EBITDA Operasional

EBITDA operasional 1H22 naik 332% menjadi \$288 juta dari \$63 juta pada periode yang sama tahun lalu, karena kenaikan pada volume penjualan dan ASP. ADMR mencatat margin EBITDA operasional yang solid sebesar 66,1%, atau naik 2600 bps dari 40,5% pada 1H21.

Harga yang sangat tinggi pada 1H22 mendorong kenaikan profitabilitas, dan walaupun harga fluktuatif, perusahaan memperkirakan akan mencapai target produksi maupun penjualan untuk FY22, sehingga berkontribusi terhadap rekor profitabilitas.

Laba Inti

Laba inti 1H22 naik 499% menjadi \$207 juta dari \$35 juta pada 1H21. Peningkatan pada laba inti menunjukkan kinerja bisnis yang solid di tengah lingkungan pasar yang kondusif. Laba sebelum pajak 1H22 naik enam kali lipat y-o-y menjadi \$264 juta dari \$44 juta pada 1H21. Beban pajak penghasilan meningkat 528% menjadi \$60 juta pada 1H22 dari \$9,5 juta pada 1H21 seiring profitabilitas yang tinggi.

Total Aset

Total aset pada akhir 1H22 naik 42% menjadi \$1.140 juta dari \$804 juta pada akhir 1H21. Aset lancar naik 243% menjadi \$502 juta pada akhir 1H22 dari \$146 juta pada akhir 1H21. Aset non lancar turun 3% menjadi \$638 juta pada akhir 1H22 dari \$658 juta pada akhir 1H21. Saldo kas pada akhir 1H22 tetap solid pada \$368 juta, atau naik 595% dari \$53 juta pada akhir 1H21.

Aset Tetap

Aset tetap pada akhir 1H22 turun 6% menjadi \$404 juta dari \$428 juta tahun lalu. Aset tetap meliputi 35% total aset.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan pada akhir 1H22 turun 3% menjadi \$189 juta dari \$194 juta tahun lalu. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh amortisasi yang selaras dengan produksi.

Total Liabilitas

Pada akhir 1H22, total liabilitas naik 27% menjadi \$731 juta dibandingkan \$577 juta tahun lalu. Liabilitas lancar pada akhir 1H22 naik 114% menjadi \$136 juta dari \$64 juta tahun lalu karena kenaikan utang pajak, serta kenaikan utang royalti seiring kenaikan pendapatan. Liabilitas non lancar naik 16% menjadi \$595 juta pada akhir 1H22 dari \$514 juta tahun lalu karena kenaikan pinjaman dari pemegang saham, yang sebagian digunakan untuk membiayai akuisisi lima konsesi ADMR pada bulan Agustus 2021. Komponen ini dioffset dengan pelunasan sebagian yang dilakukan pada 1H22.

Manajemen Utang dan Likuiditas

Pada akhir 1H22, perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang memadai dengan saldo kas \$368 juta atau 595% lebih tinggi daripada \$53 juta pada tahun lalu. Utang berbunga pada akhir 1H22 tercatat sebesar \$561 juta, atau naik 15% dari \$487 juta pada tahun lalu.

Ekuitas

Pada akhir 1H22, tingkat ekuitas ADMR meningkat 80% menjadi \$408 juta dari \$227 juta tahun lalu seiring kenaikan signifikan pada modal saham dan laba ditahan y-o-y. Modal saham naik 385% ke \$304 juta dari \$63 juta pada akhir 1H21. Laba ditahan meningkat menjadi \$283 juta dari defisit \$28 juta pada akhir 1H21 ditopang oleh kinerja positif perusahaan.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada 1H22, arus kas dari aktivitas operasi naik 838% menjadi \$267 juta dari \$28 juta. Kenaikan ini terutama ditopang oleh kenaikan tiga kali lipat pada penerimaan dari pelanggan, yang mencapai \$466 juta dari \$154 juta pada tahun lalu berkat kenaikan ASP maupun volume penjualan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas investasi pada 1H22 mencapai \$3,5 juta, atau turun 32% dari \$5,2 juta pada periode yang sama tahun lalu.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

Belanja modal 1H22 tercatat mencapai \$0,91 juta, atau turun 79% dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat \$4 juta. Belanja modal yang dikeluarkan pada periode ini terutama terkait dengan rencana ekspansi Pelabuhan Tuhup. ADMR menghasilkan arus kas bebas yang

tinggi sebesar \$237 juta pada 1H22, atau naik 628% dari \$33 juta pada periode yang sama tahun lalu berkat dukungan EBITDA operasional yang tinggi.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pembiayaan pada 1H22 mencapai \$74 juta, atau naik 481% dari \$13 juta pada 1H21, karena kenaikan pada pembayaran utang dari pihak terafiliasi.

###